

Ringkasan

Penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, diluar Jawa prevalensi jauh lebih besar, salah satu Propinsi dengan kejadian malaria yang cukup tinggi adalah Kalimantan Selatan. Di Propinsi Kal-Sel kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Kotabaru.

Di Kabupaten kotabaru dari hasil Survei Mariometrik tahun 2000, didapatkan *PR (parasite rate)* $> 9\%$ berdasarkan stratifikasi tingkat prevalensi wilayah termasuk daerah *High Prevalence Area (HPA)* karena $PR > 4\%$. *SR 2-9 Tahun (Spleen Rate)* $3,5\%$ termasuk hipoendemis karena $SR < 10\%$, *AMI (Annual malariae Incidence)* tahun 2001 sebesar 115% termasuk *Medium Incidence Area(MIA)* karena berada diantara 50-170 per 1000 penduduk. Topografi Kabupaten Kotabaru merupakan daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan, banyaknya tempat perindukkan dan perilaku masyarakat yang sering berbincang-bincang diluar rumah sampai larut malam, adanya mayoritas etnis tertentu pada daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor lingkungan dan analisis perilaku *host definitif* terhadap kejadian malaria di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Lingkungan fisik, biologi, kimiawi bersifat diskriptif. Sedangkan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dan perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) penelitian bersifat case-control. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 150 responden, diman sampel kontrol dipilih yang tidak mempunyai gejala klinis malaria yang bertempat tinggal di Kecamatan Pulau Laut Utara. Masing-masing variabel yang diteliti diuji dengan menggunakan Regresi logistik sedarhana untuk mengetahui hubungan serta

Regresi Logistik majemuk untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama.

Dari hasil penelitian ini mendapatkan gambaran dari 8 faktor resiko yang diduga berperan terhadap kejadian malaria di Kecamatan Pulau Laut Utara hanya 3 faktor resiko yang berhubungan terhadap kejadian malaria di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu pengetahuan(OR sebesar 6,026), tindakan(OR sebesar 3,429), etnis (OR sebesar 0.03).

Untuk menekan angka kejadian malaria maka perlu adanya pendekatan terhadap variabel yang berhubungan dengan kejadian malaria , serta perlu adanya peningkatan pengetahuan dan tindakan penduduk sehingga mempunyai kemampuan untuk bertindak, mencegah dan mampu melindungi diri mereka dari serangan penyakit malaria